

Pengaruh Persepsi Atas Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Indonesia Pada SMA Negeri Di Kota Depok

Lia Oktiana Dewi¹, Sumaryoto², Mamik Suendarti³
^{1,2,3}Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the influence of perceptions of learning styles and learning motivation together on the learning achievement of Indonesian history in State Senior High Schools in Depok City. The method in this thesis is a survey using correlational and regression analysis techniques, namely looking for the relationship and influence between two independent variables with one dependent variable. The sample in this study amounted to 86 students or 10% of the population of 860 students. The results of the study concluded: 1). There is a significant influence of perceptions of learning styles and learning motivation together on the learning achievement of Indonesian history in State Senior High School students in Depok City. This is evidenced by the acquisition of Sig. $0.000 < 0.05$ and $F_h = 16.979$. 2). There is a significant influence of perceptions of learning styles on the learning achievement of Indonesian history in State Senior High School students in Depok City. This is evidenced by the acquisition of Sig. $0.000 < 0.05$ and $t_h = 3.826$. 3). There is a significant influence of learning motivation on the learning achievement of Indonesian history in State Senior High School students in Depok City. This is evidenced by the acquisition of Sig. $0.025 < 0.05$ and $t_{count} = 2.282$.

Key Words: Perceptions of Learning Styles, Learning Motivation, and Learning Achievement in Indonesian History.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh persepsi atas gaya belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sejarah Indonesia SMA Negeri di Kota Depok. Metode dalam tesis ini adalah survei dengan menggunakan teknik analisis korelasional dan regresi, yaitu mencari hubungan dan pengaruh antara dua variabel bebas dengan satu variabel terikat. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 86 siswa atau 10% dari jumlah populasi 860 siswa. Hasil penelitian menyimpulkan: 1). Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas gaya belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sejarah Indonesia siswa SMA Negeri di Kota Depok. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $F_h = 16,979$. 2). Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas gaya belajar terhadap prestasi belajar sejarah Indonesia siswa SMA Negeri di Kota Depok. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $t_h = 3,826$. 3). Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sejarah Indonesia siswa SMA Negeri di Kota Depok. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,025 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,282$.

Kata Kunci: Persepsi Atas Gaya Belajar, Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Sejarah Indonesia

Penulis Korespondensi: (1) Lia Oktiana Dewi, (2) Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jl. Nangka No. 58 C, Tanjung Barat. Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia, (4) Email: ictmslia@gmail.com

Copyright © 2025. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sumber kemajuan bangsa yang ingin di capai oleh setiap Negara di dunia yaitu menjadi bangsa yang maju. Maju atau tidaknya suatu Negara di pengaruhi oleh salah satu faktor yaitu Pendidikan. Hal ini karena Pendidikan merupakan bagian paling utama dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berkompeten, bermartabat dan mampu mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki serta ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat memunculkan pembaharuan untuk kemajuan bangsa. Dengan demikian, pendidikan merupakan kunci semua kemajuan bangsa dan perkembangan manusia yang berkualitas.

Dalam proses pembelajaran di sekolah selain harus selaras sesuai dengan perkembangan zaman, pendidik juga harus berperan aktif menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif dan inovatif dan menyenangkan. Pendidik harus mampu membuat proses belajar menjadi menarik contohnya pembelajaran sejarah Indonesia menggunakan kurikulum merdeka pendidik harus aktif menggunakan gaya belajar yang menarik yang bisa dipahami peserta didik, dan peserta didik juga dituntut lebih aktif mencari materi pembelajaran dan materi tersebut ditampilkan dengan menggunakan media belajar dan kemudian dipresentasikan di depan kelas. Dengan seperti itu akan menarik minat peserta didik dalam belajar sejarah Indonesia. Rata-rata di sekolah-sekolah pelajaran sejarah Indonesia menjadi pelajaran yang membosankan karena peserta didik harus menghafal. Dengan menggunakan gaya belajar peserta didik akan terangsang pikirannya dan peserta didik lebih berminat dalam belajar nya. Motivasi memiliki pengaruh yang besar dalam belajar, jika peserta didik memiliki motivasi yang rendah terhadap pelajaran sejarah Indonesia maka sudah tentu peserta didik tersebut tidak belajar dengan baik.

Masalah Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda "Prestasie" yang berarti hasil usaha. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Prestasi Belajar didefinisikan sebagai hasil penilaian yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Menurut Wikipedia Prestasi berasal dari bahasa Belanda yang artinya hasil dari usaha. Prestasi diperoleh dari usaha yang telah dikerjakan. Jadi pengertian prestasi diri adalah hasil atas usaha yang dilakukan seseorang. Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual, serta ketahanan diri dalam menghadapi situasi segala aspek kehidupan. Karakter orang yang berprestasi adalah mencintai pekerjaan, memiliki inisiatif dan kreatif, pantang menyerah, serta menjalankan tugas dengan sungguh-sungguh. Karakter-karakter tersebut menunjukan bahwa untuk meraih prestasi tertentu.

Belajar adalah aktifitas mental atau (psikhis) yang terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat relatif tetap dalam aspek-aspek : kognitif, psikomotor dan afektif. Perubahan tersebut dapat berubah sesuatu yang sama sekali baru atau penyempurnaan / peningkatan dari hasil belajar yang telah di peroleh sebelumnya. Untuk memahami tentang pengertian belajar di sini akan diawali dengan mengemukakan beberapa definisi tentang belajar. Ada beberapa pendapat para ahli tentang definisi tentang belajar. Menurut Slavin dalam Catharina (2004:45), belajar merupakan proses perolehan kemampuan yang berasal dari pengalaman. Menurut Gagne dalam Catharina (2004:50), belajar merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait sehingga menghasilkan perubahan perilaku.

Hal ini berarti bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan seseorang dalam berbagai bidang. Dalam proses belajar, apabila seseorang tidak mendapatkan suatu peningkatan

kualitas dan kuantitas kemampuan, maka orang tersebut sebenarnya belum mengalami proses belajar atau dengan kata lain ia mengalami kegagalan di dalam proses belajar.

Prestasi Belajar kemampuan seorang dalam pencapaian berfikir yang tinggi. Prestasi Belajar harus memiliki tiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai sebaik-baiknya pada seorang anak dalam pendidikan baik yang dikerjakan atau bidang keilmuan. Prestasi Belajar dari siswa adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa yang didapat dari proses pembelajaran. Prestasi Belajar adalah hasil pencapaian maksimal menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap sesuatu yang dikerjakan, dipelajari, difahami dan diterapkan. Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi Prestasi Belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Prestasi Belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan.

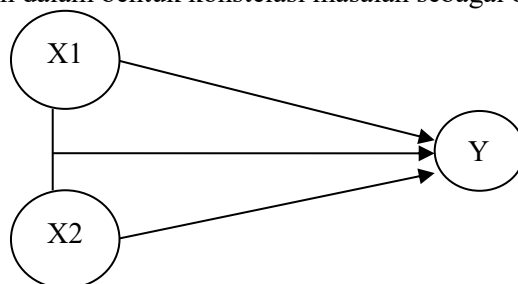
Dari beberapa uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti dengan mengkaitkan beberapa variabel yang merupakan beberapa faktor mendukung atau mempengaruhi prestasi belajar sejarah Indonesia yakni persepsi atas gaya belajar dan motivasi belajar siswa yang kemudian terangkai dalam judul “Pengaruh Persepsi atas gaya belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi belajar sejarah Indonesia (Survei Pada SMA Negeri Di Kota Depok)”.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut Apakah terdapat pengaruh persepsi atas gaya belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sejarah Indonesia siswa SMA Negeri Di Kota Depok? Apakah terdapat pengaruh persepsi atas gaya belajar terhadap prestasi belajar sejarah Indonesia siswa SMA Negeri Di Kota Depok? Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar sejarah Indonesia siswa SMA Negeri Di Kota Depok?

METODE

Metode dalam Rencana penelitian ini adalah survei dengan menggunakan tehnik analisis korelasional dan regresi, yaitu mencari hubungan dan pengaruh antara dua variabel bebas dengan satu variabel terikat. Metode ini memberikan gambaran tentang variabel-variabel yang ditemukan, sekaligus menyelidiki hubungan dan pengaruh antara variabel, karena itu metode ini akan mengungkapkan data faktual berdasarkan informasi yang ditemukan.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependent. Variabel independen yaitu: Persepsi atas gaya belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2). Sedangkan variabel dependen yaitu Prestasi belajar sejarah Indonesia (Y). Hubungan antar variabel dapat digambarkan dalam bentuk konstelasi masalah sebagai berikut:



Gambar 1. Konstelasi Masalah Penelitian

Keterangan :

X_1 : Persepsi atas gaya belajar

X_2 : Motivasi belajar

Y : Prestasi belajar sejarah Indonesia

Populasi

Menurut Nasir, populasi sebagai kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang ditetapkan dan menjadi perhatian dalam ruangan dan waktu yang ditentukan (Moh. Nasir, 1988: 325).

Menurut Singarimbun dan Effendi, populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit data analisa yang ciri-cirinya akan diduga (Singarimbun dan Effendi, 1999: 108)

Sedangkan menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2008: 215)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 3 dan SMAN 5 di Kota Depok yang berjumlah 860 siswa.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengertian sampel menurut Suharsimi Arikunto yaitu sebagai atau wakil populasi yang diteliti, dinamakan penelitian sampel apabila bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian (Arikunto. 2002: 109).

Sedangkan Arikunto mengemukakan, untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari seratus lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subyeknya besar perlu dipertimbangkan kemampuan, waktu, tenaga, sempit luasnya wilayah pengamatan dan resiko yang ditanggung oleh peneliti, namun sebagai ancer-ancer dapat diambil antara 10% sampai dengan 15% atau 20% sampai dengan 25% atau lebih (Suharsimi Arikunto. 2002: 107)

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik multistage random sampling artinya sampel yang berasal dari populasi yang berstrata atau bertingkat di mana tidak semua strata ditarik menjadi sampel namun sampel diambil secara acak (Sugiyono. 2008:91). Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 86 siswa atau 10 % dari jumlah populasi.

Variabel penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat; Prestasi belajar sejarah Indonesia dan variabel bebas ; motivasi belajar dan persepsi atas gaya belajar.

- a. Prestasi belajar sejarah Indonesia dalam penelitian ini disebut sebagai variabel kriteria (*criterion variable*). Skor variabel kriteria diperoleh dengan menggunakan instrumen atau soal untuk mengukur Prestasi belajar sejarah Indonesia. Instrumen atau soal hasil belajar sejarah Indonesia dikonstruksi oleh peneliti disesuaikan dengan kisi-kisi berdasarkan Kurikulum Merdeka semester ganjil tahun pelajaran 2024.
- b. Motivasi belajar dan persepsi atas gaya belajar siswa disebut sebagai variabel bebas yang merupakan variabel atribut. Skor variabel bebas diperoleh dengan menggunakan instrumen untuk mengukur motivasi belajar dan persepsi atas gaya belajar siswa. Instrumen motivasi belajar dan persepsi atas gaya belajar siswa di konstruksi peneliti melalui prosedur yang berlaku yakni dengan tahapan penyusunan definisi konseptual, definisi operasional, kisi-kisi, indikator kemudian dirangkai menjadi pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan.

Instrumen

1. Instrumen Prestasi Belajar Sejarah Indonesia (Y).

a. Definisi Konseptual

Prestasi belajar sejarah Indonesia adalah pencapaian tujuan pembelajaran yang dapat dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai sebagai bentuk perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar sejarah Indonesia baik secara mikro maupun makro beserta interaksinya,

kemudian berusaha untuk menemukan hubungan-hubungan antara gejala-gejala tersebut dengan kenyataan.

b. Definisi Operasional

Prestasi belajar sejarah Indonesia adalah pencapaian tujuan pembelajaran yang dapat dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai sebagai bentuk perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap siswa setelah mengikuti kegiatan belajar yang terdiri Standar Kompetensi yakni merencanakan pengelolaan usaha kecil dalam bentuk soal obyektif (pilihan ganda) disusun berdasarkan kisi-kisi pembuatan tes yang mengacu pada Kurikulum merdeka dan telah melalui pengujian hasil analisis butir soal dan instrumen tes. Skor atau nilai hasil belajar sejarah Indonesia tersebut mencerminkan kemampuan siswa pada ranah kognitif dan hasil proses belajar mengajar di SMAN 3 dan SMAN 5 Semester genap Tahun Pelajaran 2024-2025.

2. Instrumen Motivasi Belajar

a. Definisi Konseptual

Yang dimaksud motivasi belajar dalam penelitian ini adalah dorongan yang datang dari dalam diri seseorang untuk bergerak atau melakukan aktivitas belajar sejarah Indonesia

b. Definisi Operasional

Motivasi belajar sejarah Indonesia dalam penelitian adalah dorongan yang datang dari dalam diri seseorang untuk bergerak atau melakukan aktivitas belajar sejarah Indonesia yang digambarkan melalui indikator-indikator, yaitu: 1. Perhatian, 2. Relevansi, 3. Percaya diri dan 4. Kepuasan.

c. Kisi-kisi Instrument Data Motivasi Belajar

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar Siswa

Indikator	Nomor Pernyataan		Jumlah		
	Positif	Negatif	+	-	Jumlah
1	2	3	4	5	6
Perhatian	2,8,9,11,17,20,23,24,28	12,15,22,29	9	4	13
Relevansi	4,6,16,18,30,33	26,31	6	2	8
Percaya Diri	1,13,25,35	3,7,19	4	3	7
Kepuasan	5,10,14,21,27,32,36	34	7	1	8

3. Instrumen Persepsi atas Gaya Belajar

a. Definisi Konseptual

Persepsi atas gaya belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga proses belajar dapat terjadi. bahwa penggunaan gaya belajar dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru siswa, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa

b. Definisi Operasional

Persepsi atas gaya belajar siswa adalah gaya belajar sebagai alat bantu penyalur atau penyampai pesan dari seorang pendidik yang kurang mampu mengucapkan kata-kata atau kalimat tertentu saat menjelaskan pelajaran dan menyajikan materi pelajaran secara kongkrit sehingga peserta didik mudah menerima dan mencerna pelajaran yang diberikan oleh pendidik yang memberikan pengaruh akan ketertarikan peserta didik saat belajar sehingga peserta didik memiliki motivasi akan belajar.

c. Kisi-Kisi Instrumen Angket Persepsi atas gaya belajar

Kisi-kisi adalah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi penyusunan instrumen menunjukkan kaitan antara variabel yang

diteliti dengan sumber data darimana data diambil dan metode yang digunakan (Arikunto, 2002:138). Adapun kisi-kisi instrumen persepsi atas gaya belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Persepsi Atas Gaya Belajar

No	Indikator	Soal	Positif	Negatif	+	-	Jml
1	Penggunaan Gaya belajar	1,2,3,4,5	1,2,3,4	5	4	1	5
2	Sikap siswa terhadap penggunaan gaya belajar	6,7,8,9,10	6,7,8,9	10	4	1	5
3	Frekuensi penggunaan gaya belajar	11,12,13	11,12	13	2	1	3
4	Manfaat Dalam Penggunaan Gaya belajar	14,15,16,17,18,19,20	14,15,16,17,	18,19,20	4	3	7
		Jumlah					20

HASIL

Pengajuan hipotesis dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah dijelaskan. Hasil perhitungan dan pengujian bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap Variabel Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.539 ^a	.290	.273	7.722

a. Predictors: (Constant), Persepsi Atas Gaya Belajar, Motivasi Belajar

Tabel 4 Hasil Perhitungan Pengujian Signifikasi Koefisien Regresi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 Secara Bersama-sama terhadap Variabel Y

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1 Regression	2024.664	2	1012.332	16.979	.000 ^b	
Residual	4948.591	83	59.622			
Total	6973.256	85				

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Sejarah Indonesia

b. Predictors: (Constant), Persepsi Atas Gaya Belajar, Motivasi Belajar

Tabel 5. Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 Secara Parsial terhadap Variabel Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
(Constant)	21.260	10.441		2.036	.045
1 Motivasi Belajar	.228	.100	.235	2.282	.025
Persepsi Atas Gaya Belajar	.383	.100	.393	3.826	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Sejarah Indonesia

1. Pengaruh persepsi atas gaya belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sejarah Indonesia (Y)

Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \beta_{y1} = \beta_{y2} = 0$$

$$H_1: \beta_{y1} \neq 0, \beta_{y2} \neq 0$$

Artinya:

H_0 : tidak terdapat pengaruh persepsi atas gaya belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sejarah Indonesia.

H_1 : terdapat pengaruh persepsi atas gaya belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sejarah Indonesia.

Dari tabel 5. dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas gaya belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sejarah Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $F_h = 16,979$.

Sementara itu, persamaan garis regresi ganda dapat dinyatakan dengan $\hat{Y} = 21,260 + 0,228 X_1 + 0,383 X_2$. Hal ini memiliki pengertian bahwa kenaikan satu skor variabel persepsi atas gaya belajar dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 0,228 oleh X_1 dan 0,383 oleh X_2 terhadap variabel prestasi belajar sejarah Indonesia. Dari tabel 4.9 juga dapat menjelaskan bahwa secara bersama-sama variabel persepsi atas gaya belajar dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 29% terhadap variabel prestasi belajar sejarah Indonesia .

2. Pengaruh persepsi atas gaya belajar (X_1) terhadap prestasi belajar sejarah Indonesia (Y)

Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \beta_{y2} = 0$$

$$H_1: \beta_{y2} \neq 0$$

Artinya:

H_0 : tidak terdapat pengaruh persepsi atas gaya belajar terhadap prestasi belajar sejarah Indonesia siswa

H_1 : terdapat pengaruh persepsi atas gaya belajar terhadap prestasi belajar sejarah Indonesia siswa

Dari tabel 5. dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas gaya belajar terhadap prestasi belajar sejarah Indonesia siswa . Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $t_h = 3,826$.

Adapun kontribusi variabel persepsi atas gaya belajar terhadap prestasi belajar sejarah Indonesia siswa dapat dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } \beta_{x2y} \times \text{Nilai Korelasi Parsialnya } (r_{x2y}) \times 100 \%$$

$$KD = 0,393 \times 0,496 \times 100 \% = 19,49\%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi persepsi atas gaya belajar dalam meningkatkan prestasi belajar sejarah Indonesia siswa sebesar 19,49 %.

3. Pengaruh motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar sejarah Indonesia (Y)

Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \beta_{y1} = 0$$

$$H_1: \beta_{y1} \neq 0$$

Artinya:

H_0 : tidak terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar sejarah Indonesia siswa

H_1 : terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar sejarah Indonesia siswa

Dari tabel 5. dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sejarah Indonesia siswa. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,025 < 0,05$ dan $t_h = 2,282$.

Adapun kontribusi variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar sejarah Indonesia siswa dapat dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } \beta_{x1y} \times \text{Nilai Korelasi Parsialnya } (r_{x1y}) \times 100 \%$$

$$KD = 0,235 \times 0,406 \times 100 \% = 9,54 \%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi motivasi belajar dalam meningkatkan prestasi belajar sejarah Indonesia siswa sebesar 9,54%

DISKUSI

1. Pengaruh persepsi atas gaya belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sejarah Indonesia (Y).

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa persepsi atas gaya belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar sejarah Indonesia siswa SMA Negeri di Kota Depok. Hal ini mengandung arti bahwa persepsi atas gaya belajar dan motivasi belajar telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar sejarah Indonesia siswa SMA Negeri di Kota Depok.

Prestasi belajar merupakan masalah yang sangat penting bagi siswa maupun bagi pendidik. Prestasi belajar yang baik adalah keinginan yang dicita-citakan oleh setiap siswa maupun pendidik. Oleh karena itu yang merupakan tolok ukur keberhasilan proses belajar mengajar adalah prestasi belajar siswa. Apabila prestasi siswa baik, maka dapat dikatakan proses pengajaran oleh pendidik berhasil baik, tetapi jika prestasi belajar yang dicapai siswa rendah, maka dapat dikatakan bahwa pengajaran yang dilakukan oleh guru belum berhasil dengan baik. Guru sebagai pengajar mempunyai tanggung jawab yang besar dalam proses kegiatan belajar siswa, hal ini berarti bahwa setiap guru harus mengetahui dan dapat mengukur hasil belajar siswa.

Hamalik (1989:4) menyatakan prestasi belajar adalah hal-hal yang telah dicapai oleh seseorang. Ada dua faktor yang harus diperhatikan dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar. Pertama, perbedaan potensi-potensi yang dibawa oleh siswa pada saat belajar: kesehatan fisik, kemampuan mental, kondisi emosional, minat dan kebutuhan, serta lingkungan rumah tangga dan sosial. Kedua, bermacam-macam tuntutan sosial dan ekonomi di sekitar kehidupan siswa di mana siswa berpartisipasi aktif di dalamnya (Crow dan Crow, 1987:5).

Dengan demikian hasil belajar pada dasarnya merupakan tujuan belajar yang berhasil dicapai oleh siswa. Tingkat ketercapaian tujuan belajar ini biasanya diukur dengan skor yang diperoleh siswa dalam menyelesaikan sebuah tes hasil belajar. Materi pelajaran ekonomi yang dijadikan isi tes hasil belajar berbentuk fakta, konsep, dan generalisasi yang baru dipelajari siswa melalui proses observasi dan inferensi yang dilakukan terutama pada saat pembelajaran sejarah Indonesia di kelas. Materi pelajaran ini tidak menutup kemungkinan berasal dari pengalaman kehidupan.

Ilmu pengetahuan sosial membahas masalah tentang kehidupan manusia sebagai individu yang berinteraksi sosial dengan lingkungan masyarakatnya. Pelajaran sejarah Indonesia bertujuan agar siswa mampu untuk berfikir kritis terhadap lingkungan sosialnya. Ilmu-Ilmu Sosial adalah konsep untuk mendefinisikan kedisiplinan akademik yang memberikan perhatian pada aspek kemasyarakatan manusia.

2. Pengaruh persepsi atas gaya belajar (X_1) terhadap prestasi belajar sejarah Indonesia (Y)

Dari hasil penelitian dan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa persepsi atas gaya belajar telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar sejarah Indonesia SMA Negeri di Kota Depok. Artinya, persepsi atas gaya belajar yang tinggi telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar sejarah Indonesia siswa SMA Negeri di Kota Depok.

Persepsi atas gaya belajar siswa adalah segala bentuk aktivitas belajar yang dilakukan berdasarkan kemampuan diri sendiri dengan adanya tanggung jawab yang ditandai dengan orang yang berusaha untuk mengejar prestasi, memiliki ketekunan dalam melakukan tugas dan berani mengambil resiko. Kepercayaan diri yang ditandai dengan keyakinan bahwa semua kegiatan dapat dilakukan dengan kemampuannya sendiri, optimis, dan memperoleh kepuasan dari usahanya, dan inisiatif ditandai dengan berpikir kreatif dan mengembangkan sikap kritis.

Siswa yang memiliki persepsi atas gaya belajar tinggi dapat membuat keputusan yang bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya, menentukan aktivitas belajar sesuai keinginan sendiri sehingga dapat menggunakan waktu untuk belajar baik dilakukan dalam atau di luar sekolah, membuat pengertian sesuai pemahaman yang dikonstruksi dari hasil interaksi dengan sumber belajar, menyadari tentang betapa pentingnya memperoleh pengetahuan baru sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka serta disiplin.

Persepsi atas gaya belajar siswa tinggi adalah perilaku yang sehat dan mampu mengaktualisasi diri, dapat berlatih dan bertindak atas segala keperluan dan tujuan belajarnya atas inisiatif sendiri dan bukan karena suruhan, apalagi paksaan, sehingga siswa yang bersangkutan mampu memilih alternatif apa yang mesti dipilihnya, disiplin serta tindakan apa yang mesti dilakukannya atau inisiatif sendiri sehingga yang dipilihnya adalah yang terbaik buatnya dan bertanggung jawab atas pilihannya.

3. Pengaruh motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar sejarah Indonesia (Y)

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa motivasi belajar telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar sejarah Indonesia siswa SMA Negeri di Kota Depok. Hal ini mengandung arti bahwa motivasi belajar siswa memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar sejarah Indonesia siswa SMA Negeri di Kota Depok.

Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang ada pada seseorang sehubungan dengan prestasi, yaitu dorongan untuk menguasai, memanipulasi serta mengatur lingkungan sosial maupun fisik, mengatasi rintangan-rintangan dan memelihara kualitas kerja yang tinggi, bersaing melalui usaha-usaha untuk melebihi perbuatan di masa lalu serta untuk mengungguli perbuatan orang lain.

Motivasi belajar juga dapat diartikan sebagai kecenderungan untuk mencapai sukses atau memperoleh apa yang menjadi tujuan akhir yang dikehendaki (Gunarsa dan Gunarsa, 1995). Keinginan untuk mencapai kesuksesan atau tujuan akhir tersebut akan dianggap sebagai pendorong dari setiap kegiatan yang dilakukan. McClelland dan Atkinson juga mengungkapkan bahwa motivasi belajar adalah kecenderungan umum untuk berusaha meraih kesuksesan dan memiliki orientasi tujuan, aktivitas sukses, atau gagal.

Seorang individu dengan tingkat motivasi belajar yang tinggi juga cenderung untuk mempunyai tingkat kepercayaan diri yang tinggi, mempunyai tanggung jawab dan selalu berusaha untuk memperoleh nilai yang baik, aktif dalam kehidupan sosial, dalam memilih teman cenderung memilih teman yang ahli daripada seorang sahabat, serta tahan dengan tekanan-tekanan yang ada dalam masyarakat. Mereka senang mengambil resiko, mempunyai sifat-sifat yang ambisius dan keras kepala.

Perwujudan dari motivasi belajar yang tinggi dalam bentuk tingkah laku berorientasi pada pencapaian prestasi. Terutama pada pekerjaan yang bukan pekerjaan rutin yang menuntut kemampuan mental yang tinggi serta peranan dalam pengambilan keputusan dan memecahkan masalah. McClelland menyatakan bahwa motivasi berprestasi individu dapat dipandang sebagai indikator kekuatan motivasi prestasi individu yang bersangkutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab IV maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas gaya belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sejarah Indonesia siswa SMA Negeri di Kota Depok. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 16,979$.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas gaya belajar terhadap prestasi belajar sejarah Indonesia siswa SMA Negeri di Kota Depok. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,826$.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sejarah Indonesia siswa SMA Negeri di Kota Depok. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,025 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,282$.

REFERENSI

- Angkowo, R., & Kosasih, A. (2007). *Optimalisasi Gaya Belajar*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Anderson, S. B. (1975). *Encyclopedia of Educationan Evaluation*. San Fransisco : Yessy Bass, Inc Publisher
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Biggs, J. B. & Philip J. Moore. 1983. *Process of Learning, Third Edition*. New York : Prentice Hall.
- Brown, G & Yule, G. (1983). *Discourse Analisis*. Terj. Soetikno. Jakarta : PT. Gramedia.
- Crow D.L., & Crow, A. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Penerjemah : Rachman Abror Abd. Yogyakarta : Nur Cahaya.
- Druxes, Herbert, dkk alih bahasa Soeparmo. (1996). *Kompendium Dikdaktik Fisika*. Bandung : CV Remadja Karya.
- Gunarsa, S. D. (1993). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Jakarta : Gunung Mulia.
- Gunarsa, (2004). *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Hadari, N. (2005). *Manajemen sumber daya manusia untuk bisnis yang kompetitif*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Hadisubrata, M. S. (1990). *Mengembangkan citra diri yang positif*. Jakarta : Obor.
- Hamalik, O. (2004). *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung : Tarsito.
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hersey, H., Blanchard, E. & Johnson (2008). *Management of Organizational Behavior*. New Jersey : Pearson International Education.
- Holstein, H. (1980). *Murid belajar Mandiri*. Bandung : Remaja Karya CV.
- Kerlinger, F. N. (2000). *Azas - azas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- McClelland, D. C. (1987). *Human Motivation*. New York : The Press Syndicate of University of Cambridge.
- Muhibbin, S. (2000). *Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana, S. (2002). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Nasution, S. (2010). *Belajar dan Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Rasyad, A. (2003). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : UHAMKA Press & Yayasan PEP-Ex 8.
- Gagne, R.M. (1985). *The Conditions of Learning & Theory of Instruction*. New York : CBS College Publishing.
- Robbins, S. F. (2002). *Perilaku Organisasi, Konsep Kontroversi dan Aplikasi*. Jakarta : Terjemahan PT. Prehallindo.
- Safari. (2005). *Teknik Analisis Butir Soal Instrumen Tes dan Non Tes*. Jakarta : Puspindik
- Sambas A. M., & Maman A. (2007). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung : Pustaka Setia.
- Singarimbun, M. (1989). *Metode Penelitian Survei- Edisi Revisi*. Jakarta : LP3ES.
- Nasution. S. (2002). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta : Gaung Persada Pers.
- Soersarsono W. (2000). *Pengantar Kewiraswastaan*. Bandung : Sinar baru.
- Sudjana. (2009). *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi bagi Para Peneliti*. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono. (2003). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sutari. (2002). *Pendidikan SMA*. Bandung : Remaja Rosdya Karya
- Syaiful B. D. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Adhi Mahasatya.

- Syaiful B. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Pt. Rineka Cipta.
- Toha, M. (2005). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasi. Edisi 1-16*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Winardi. (2002). *Filsafat Ilmu*. Jakarta : Gramedia.
- Winardi. J. (2001). *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Winkel, W. S. (1991). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta : Grasindo.
- Winkel, W. S. (1996). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Grafindo.